

Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif dalam Rangka Implementasi K-13 Bagi Guru-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Iluta, Kecamatan Batudaa

Abdul Haris Odja¹, Ritin Uloli²

¹Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: abdulharis@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

email: ritinuloli@ung.ac.id

Abstract

The KKN-Thematic Village Building Activity Program aims to carry out learning device manufacturing training using innovative learning models in the framework of K-13 implementation. The method used in the KKN-Thematic Village Building program is training in making learning devices using innovative learning models in the framework of K-13 implementation. This is done to increase understanding to junior high school teachers, namely the creation of learning devices using innovative learning models in the framework of K-13 implementation. Curriculum 2013 is a new curriculum applied by the government to replace the Education Unit Level Curriculum that has been in force for approximately 6 years. The 2013 curriculum entered probation in 2013 by turning some schools into probation schools.

Keywords: *Inovati Learning Models; Implementation of K-13*

Abstrak

Program Kegiatan KKN-Tematik Desa Membangun ini bertujuan untuk melaksanakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran inovatif dalam rangka implementasi K-13. Metode yang digunakan dalam program KKN-Tematik Desa Membangun yaitu pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran inovatif dalam rangka implementasi K-13. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kepada guru-guru Sekolah Menengah Pertama yaitu pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran inovatif dalam rangka implementasi K-13. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di Tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah.. Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013.

Kata Kunci: *Model-model Pembelajaran inovati; Implementasi K-13.*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Abdul Haris Odja, abdulharis@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan saat ini masih menjadi permasalahan mendasar dalam usaha perbaikan mutu sistem pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mencakup semua komponen pendidikan seperti, kurikulum, peningkatan kualitas guru dan dosen, pengadaan buku ajar dan sarana belajar lainnya, pengembangan sistem pembelajaran, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berada di Kecamatan Batudaa tentunya dapat dilakukan dengan upaya peningkatan mutu perangkat pembelajarannya. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan perangkatan pembelajaran yang baik, diharapkan dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang baik pula, yang pada gilirannya akan meningkatkan keefektifan pembelajaran, berdaya saing.

Implementasi kurikulum 2013 di berbagai sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Batudaa terkhusus di Desa Iluta, belum terdistribusi secara merata. Salah satu aspek penting dalam kurikulum 2013 adalah penggunaan pendekatan scientific (ilmiah) yang meliputi proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Namun didalam penerapannya, perangkat kurikulum 2013 masih belum dilengkapi dengan lembar kerja scientific yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengkonstruksi pengalaman belajarnya secara tertulis menggunakan kaidah- kaidah scientific (ilmiah), meliputi mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisis, dan menyimpulkan. Penjelasan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di Tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013.

Guru sebagai subyek yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar turut berperan serta dalam peningkatan kualitas pendidikan. Seorang guru harus mamahami fungsinya, karena hal tersebut akan mempengaruhi cara bertindak dan bertutur sehubungan dengan pekerjaannya di kelas. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru. Guru yang setiap hari bergaul dengan siswa dan mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju pada kedewasaan. Bantuan tersebut bukan hanya pada aspek kognitif/intelektual, psikomotor/keterampilan akan tetapi berkenaan dengan aspek afektif/sikap, minat, perkembangan emosi dan perkembangan social (Sukrisanto, 2019).

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kompetensi untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Untuk itulah guru dituntut

memahami berbagai model pembelajaran yang inovatif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang terdapat didalam kondisi sekarang ini yaitu:

1. Kurangnya meningkatkan mutu perangkat pembelajaran yang berada di kecamatan batudaa.
2. Kurangnya implementasi kurikulum 2013 khususnya pada tingkat SMP di kecamatan batudaa terkhusus desa Iluta belum terdistribusi secara merata.
3. Kurangnya penerapan perangkat kurikulum 2013 yang masih belum dilengkapi dengan lembar kerja saintifik yang digunakan oleh siswa dalam mengerjakan.

Adapun tujuan dalam pelaksanaan program KKN-Tematik ini adalah:

1. Melatih para guru SMP dari berbagai bidang studi agar mampu menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif menggunakan kurikulum 2013.
2. Mengajarkan bagaimana berbagai macam model pembelajaran inovatif yang baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun manfaat dari program ini adalah :

1. Mahasiswa akan mendapatkan banyak pembelajaran melalui program pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan bersama guru-guru di Desa Iluta, Kecamatan Batudaa
2. Guru-guru akan lebih mengembangkan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN Tematik akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik meliputi tahapan berikut :

1. Rapat pelaksanaan program KKN Tematik dan penetapan panitia pelaksana kegiatan KKN Tematik.
2. Pendaftaran mahasiswa peserta KKN Tematik.
3. Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah daerah sasaran tempat pelaksanaan KKN Tematik.
4. Melakukan survey lokasi pelaksanaan KKN Tematik.
5. Pembukaan pengusulan proposal usulan KKN Tematik.
6. Seleksi proposal usulan Program KKN Tematik.
7. Pengumuman hasil seleksi usulan proposal KKN Tematik.
8. *Coaching* teknis pelaksanaan Program KKN Tematik oleh LPPM UNG kepada Dosen Pembimbing Lapangan.
9. *Coaching* mahasiswa peserta KKN Tematik.
10. *Coaching* teknis oleh Dosen Pembimbing Lapangan kepada Mahasiswa pesera KKN Tematik.
11. Pendistribusian mahasiswa peserta KKN Tematik ke lokasi pelaksanaan program KKN Tematik.
12. Pelaksanaan Program KKN Tematik.
13. Monitoring dan evaluasi program KKN Tematik oleh LPPM UNG.
14. Seminar Hasil program/Pelaporan kegiatan KKN Tematik oleh dosen dan Mahasiswa di LPPM UNG.

15. Penarikan mahasiswa peserta KKN Tematik.

Pelaksanaan

Berikut adalah uraian pekerjaan program mahasiswa KKN Tematik UNG 2021.

Tabel 1
Uraian Kegiatan Program KKNT 2021 di Desa Iluta Kecamatan Batudaa.

Lingkup Program Kerja KKNT	Kegiatan
Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendampingan perencanaan pembangunan desa.	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan asesmen kebutuhan masyarakat desa• Mengomunikasikan hasil asesmen kepada Pemerintahan Desa dan menyampaikannya pada pertemuan sebagai bahan dan data awal• Membantu perumusan materi untuk penyusunan atau revisi RPJM Desa• Membantu perumusan materi

Alur pelaksanaan kegiatan ini diberikan seperti pada diagram dibawah ini



Gambar 1
Diagram Alur kegiatan KKN-Tematik

Tim Pelaksana Program KKS Pengabdian

Tabel 2
Tim Pelaksana Program di Lapangan

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Abdul Haris Odja, S.Pd, M.Pd	Ketua Tim	FMIPA – UNG
2	Dr.Ritin Uloli, S.Pd, M.Si	Anggota	FMIPA – UNG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada abad ke-16 Desa Iluta dan Desa Bua merupakan satu daerah yang disebut “BATATO” yang berstatus kerajaan yang diperintah oleh seorang raja yang bernama “DUKALANG” turunan dinasti “LAHAYI” Raja Dukalang memerintah pada tahun 1840-1848 kemudian diganti oleh putranya bernama “BOBIHUE”. Setelah bobihoe memerintah, maka pemerintah di Gorontalo mengangkat seorang camat atau “MASAOLE” yang bernama “MOLNGGA” keturunan dari dinasti kalukusaudara kandung dari Lahayi untuk menjadi camat/masaole di Batudaa yang berkedudukan di desa payunga. Molangga bertugas di batudaa sejak tahun 1851. Pada masa pemerintah Molangga oajak semakin diperketat, juga Raja Panipi tidak dihargai. Raja Bobihoe termasuk salah seorang Raja yang tidak disetujui dengan pemerintahan belanda, sama halnya dengan kerajaan tuwawa. Dengan tindakan molangga yang begitu keras akhirnya bobihoe memberontak dan pecalah perang panipi pada tahun 1851-1871. Dalam pertempuran pasukan, panipi dipukul mundur dari pembatasan Desa Iluta dan Dembe 1 Kota Barat (Kotamadya Gorontalo) sehingga kocar-kecir dan tidak tahu menahu sesama kawan dan bertepatan perceraianya dilokasi Desa Bua. Pertempuran dalam Bahasa Gorontalo “TI LOLUTAA” sedangkan nama iluta saat itu belum

ada, maka lama kelamaan tempat pertempuran pasukan panipi disebut “Upilo Lutaa Liyo” dari senilah lahir “DESA ILUTA”.

Telah dilaksanakan beberapa program yang termasuk program inti dan program tambahan. Untuk program inti yaitu: (1) Workshop Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Rangka Implementasi K-13 di Desa Iluta Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Workshop telah meningkatkan wawasan dan kemampuan masyarakat khususnya guru dalam membuat inovasi pembelajaran dimasa pandemik dan new normal; (2) Pelatihan pembuatan kerajinan tangan bagi ibu dan remaja putri didesa. Pelatihan bertujuan menumbuhkan keterampilan untuk menunjang ekonomi kreatif warga desa khususnya ibu-ibu dan remaja putri. Program tambahan diantaranya: pelaksanaan vaksin bagi warga iluta; pemasangan stiker pengenalan rumah penduduk; pembersihan administrasi desa; pengaktifan karang taruna; kegiatan olahraga dan kesenian. Semua program tambahan menunjang dan bersinergi dengan program pemerintahan desa Iluta. Dua program inti dan program tambahan terlaksana sesuai rencana dengan pencapaian 100%. Selama menjalankan program inti maupun tambahan tidak menemui kendala yang berarti.

Pelaksanaan KKN Tematik ini dilaksanakan selama 45 hari terhitung mulai tanggal 15 september sampai tanggal 3 november 2021. Tahapan pencapaian target hasil diuraikan menurut runtutan metode pelaksanaan dengan beberapa modifikasi sesuai kondisi lapangan.

Lokasi pelaksanaan KKN Tematik Universitas Negeri Gorontalo di desa iluta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi

Gorontalo. Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui asal usul tentang desa Iluta, baik dari sejarah maupun cerita rakyat, termasuk nama nama dan pengertian arti kata dari masing-masing dusun yang ada didalamnya, bahkan arti nama atau asal usul nama desa disekitar desa Iluta. Kuliah Kerja Nyata (KKN) tujuan utamanya adalah melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian pada masyarakat. KKN pun bertujuan membangun citra Universitas dalam rangka mensejahterakan desa dan masyarakat melalui program-program yang dibawa oleh mahasiswa dan harus diimplementasikan. Dari beberapa manfaat yang ditemukan pelaksanaan KKN ini, bahwasanya manfaat sebenarnya adalah lebih biasa mengetahui bagaimana dan seperti apa ciri khas masyarakat. Selain itu penerapan ilmu mahasiswa selama dibangku kuliah sangat dirasakan sehingganya tertanam dalam diri akan bagaimana melayani masyarakat dengan berbagai program yang dibawa dari dunia pendidikan kampus tercinta Universitas Negeri Gorontalo.

Program kerja KKN Tematik di desa Iluta dibagi menjadi beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan program kerja dirincian sebagai berikut

1. Pelaksanaan KKN Tematik direncanakan selama 45 hari mulai dari tanggal 15 September 2021 sampai dengan tanggal 03 november 2021
2. Perencanaan program kerja dilaksanakan secara musyawarah dan disosialisasikan kepada pemerintah desa dan masyarakat
3. Program kerja dikembangkan menjadi program kerja inti dan program kerja tambahan

4. Program kerja inti berupa sosialisasi tentang Workshop Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Rangka Implementasi K-13 di Desa Iluta Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo.

Pembahasan

Program kerja tambahan terdapat Hasil dari pelaksanaan pengabdian KKN Tematik yaitu Workshop Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Rangka Implementasi K-13 di Desa Iluta Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Selain workshop, kegiatan lainnya yang dilaksanakan KKN Tematik di desa Iluta berupa pemberdayaan masyarakat untuk pembuatan kerajinan tangan dari bahan akrilik yang mempunyai nilai jual. Pelaksanaan Kegiatan inti tersebut berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal perencanaan yang telah dibuat sebelumnya hingga hari evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan inti tersebut. Adapun kegiatan beberapa program yang dikembangkan menjadi 2 bidang, yaitu program inti dan program tambahan. Pelaksanaan program kerja dibagi sebagai berikut :

1. Minggu pertama difokuskan pada program pembersihan posko, observasi dan perencanaan program yang akan dilakukan di lokasi KKN
2. Minggu kedua, difokuskan pendataan dan gebyar vaksinasi masal.
3. Minggu ketiga, difokuskan pada pembersihan masjid-masjid dan lingkungan di sekitar desa iluta serta membantu petugas posyandu dalam pendataan data balita dan lansia.
4. Minggu keempat, melaksanakan persiapan dan pelaksanaan program kegiatan inti

5. Minggu kelima, melaksanakan program tambahan yang berupa pemberian stiker dusun dan kepala keluarga disetiap rumah yang ada di desa iluta.
6. Minggu keenam, difokuskan pada program pentas seni dan olahraga.

Program tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan tambahan ini meliputi kegiatan seni dan olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjalin sinergi antara mahasiswa, karang taruna dan masyarakat Desa Iluta Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan Kegiatan KKN-Tematik 2021 sebagai berikut: Peningkatan wawasan untuk warga iluta dan sekitarnya khususnya guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai K13 di era pandemik dan *New Normal*. Peningkatan keterampilan membuat kerajinan tangan untuk Ibu dan remaja putri di desa iluta. Serta terbantuknya pemerintah desa iluta dalam menjalankan beberapa program desa diantaranya: Vaksinasi, sarana dan prasarana, anggaran desa, kegiatan olahraga dan kesenian.

REFERENCES

Gunawan. 2019. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Madrasah. Mataram: Universitas Mataram

Sukristanto.2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Smp Muhammadiyah Banyumas. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto